

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 08 Desember 2019/11 Rabiuts tsani 1441 Brosur No. : 1985/2025/IF

Risalah Janaaiz (ke-10)

34. Menyegerakan urusan jenazah

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ، فَاِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَـــهَا. وَاِنْ تَكُ سِوَى ذٰلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ. **البخارى ٢ : ٨٧**

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Segerakanlah urusan jenazah, karena apabila jenazah itu orang yang shaleh, berarti kalian mendekatkannya kepada kebaikan, dan apabila ia tidak demikian yakni orang yang jahat, berarti kalian telah melepaskan beban dari pundak kalian". [HR. Bukhari juz 2, hal. 87]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ، فَاِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَـــهَا عَلَيْهِ. وَاِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذٰلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ. **مسلم ٢ : ٦٥١**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Segerakanlah urusan jenazah, karena apabila jenazah itu orang yang shaleh, berarti kalian mendekatkannya kepada kebaikan, dan apabila ia tidak demikian yakni orang yang jahat, berarti kalian telah melepaskan beban dari pundak kalian". [HR. Muslim juz 2, hal. 651, no. 50]

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: اِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى اَعْنَاقِهِمْ فَاِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُوْنِيْ، وَاِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ لِاَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا، اَيْنَ يَذْهَبُوْنَ بِـــهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَـــهَا كُلُّ شَيْءٍ اِلَّا الْاِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَ الْاِنْسَانُ لَصَعِقَ. **البخارى ٢ : ٨٨**

Dari Abu Sa'id al-Khudriy RA, ia berkata : Nabi SAW pernah bersabda, "Apabila jenazah telah diletakkan di pundak orang-orang yang mengangkatnya, maka apabila jenazah itu orang yang shalih, ia akan berkata, "Segerakanlah aku". Dan jika jenazah itu bukan orang yang shalih, maka ia berkata kepada keluarganya, "Aduh celaka, kemana mereka akan membawanya ?". Suaranya itu didengar oleh segala sesuatu, kecuali manusia. Dan seandainya manusia mendengarnya, pasti ia pingsan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 88]

عَنْ اَبِيْ بَكْرَةَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ وَاِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِـــهَا رَمَلًا. **النسائى ٤ : ٤٣**

Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Sungguh kami pernah mengiringkan jenazah bersama Rasulullah SAW, pada waktu itu kami hampir lari-lari kecil". [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 43]

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيْرِ كُلِّهَا فَاِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ. ثُـــمَّ اِنْ شَاءَ فَلْيَتَطَوَّعْ وَاِنْ شَاءَ فَلْيَدَعْ. **ابن ماجه ١ : ٤٧٤، رقم: ١٤٧٨، منقطع**

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang mengantar

jenazah, maka bawalah pada sisi-sisi usungannya semuanya, karena begitulah menurut sunnah. Kemudian jika mau, lakukanlah dengan sukarela dan jika tidak mau, tinggalkanlah (jangan dilakukan)". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 474, no. 1478, munqathi', mauquf]

عَنْ اَبِي بُرْدَةَ بْنِ اَبِي مُوْسَى عَنْ اَبِيْهِ اَنَّهُ قَالَ: مَرَّتْ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ جَنَازَةٌ تَمْخَضُ مَخْضَ الزِّقِّ. قَالَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمُ الْقَصْدَ. **احمد ٧: ١٥٣، رقم: ١٩٦٥٩**

Dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, bahwasanya ia berkata : Ada jenazah wanita hamil (perutnya) seperti qirbah dibawa melewati Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Hendaklah kalian berjalan perlahan-lahan (sedang-sedang saja)". [HR. Ahmad juz 7, hal. 153, no. 19659]

Keterangan :

Membawa jenazah dengan cepat itu disunnahkan, tetapi jangan sampai berlebihan sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada mayyit maupun orang yang mengusung dan pengantar jenazah itu sendiri.

35. Mengantar jenazah

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ. رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَاِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

البخارى ٢: ٧٠

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda,"Haknya orang Islam atas orang Islam yang lain ada lima, yaitu : 1. menjawab salam, 2. menjenguk orang sakit, 3. mengantarkan jenazah, 4. mendatangi undangannya, dan 5. Mendo'akan orang yang bersin (apabila dia menyebut Alhamdu lillaah)". [HR. Bukhari juz 2, hal. 70]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَاِذَا دَعَاكَ فَاَجِبْهُ، وَاِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَاِذَا عَطِسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ، وَاِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَاِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. **مسلم ٤: ١٧٠٥**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Haqnya orang Islam atas orang Islam yang lain itu ada enam. Lalu (beliau) ditanya, "Apasaja enam itu ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "1. Apabila kamu bertemu dengannya ucapkanlah salam kepadanya, 2. Apabila dia mengundangmu maka datangilah, 3. Apabila dia minta nasehat kepadamu maka berilah nasehat, 4. Apabila dia bersin dan memuji Allah maka doakanlah dia, 5. Apabila dia sakit maka jenguklah, dan 6. Apabila dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1705, no. 5]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ فَلَهُ قِيْرَاطٌ. وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ. **البخارى ٢: ٩٠**

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menghadiri jenazah hingga menshalatkannya, maka baginya (pahala) satu qirath, dan barangsiapa menghadirinya sehingga diqubur, maka baginya (pahala) dua qirath". Ada yang bertanya, "Seperti apa dua qirath itu ?". Beliau SAW menjawab, "(Yaitu) seperti dua gunung yang

besar". [HR. Bukhari juz 2, hal. 90]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنِ اتَّبَعَهَا حَتَّى تُوْضَعَ فِى اْلقَبْرِ فَقِيْرَاطَانِ. قَالَ، قُلْتُ: يَا اَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَا اْلقِيْرَاطُ؟ قَالَ: مِثْلُ اُحُدٍ. **مسلم ٢: ٦٥٣**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang menshalatkan jenazah, maka ia mendapatkan pahala satu qirath. Dan barangsiapa yang turut mengantarkan jenazah hingga diletakkan di qubur, maka ia mendapat pahala dua qirath". (Perawi) berkata : Lalu aku bertanya, "Hai Abu Hurairah, apakah yang dimaksud qirath itu ?". Abu Hurairah menjawab, "Sebesar gunung Uhud". [HR. Muslim juz 2, hal. 653, no. 54]

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَلرَّاكِبُ خَلْفَ اْلجَنَازَةِ، وَالْمَاشِى حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ. **الترمذى ٢: ٢٤٨، رقم: ١٠٣٦**

Dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Orang yang naik kendaraan di belakang jenazah, orang yang berjalan kaki boleh dimana saja ia sukai. Adapun anak kecil dishalatkan jenazahnya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 248, no. 1036, ini hadts hasan shahih].

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ اَنَّهُ رَفَعَهُ اِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلرَّاكِبُ يَسِيْرُ خَلْفَ اْلجَنَازَةِ، وَالْمَاشِى يَمْشِى خَلْفَهَا وَاَمَامَهَا وَعَنْ يَمِيْنِهَا وَعَنْ يَسَارِهَا قَرِيْبًا مِنْهَا، وَالسِّقْطُ يُصَلَّى عَلَيْهِ

وَيُدْعَى لِوَالِدَيْهِ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ. **ابو داود ٣: ٢٠٥، رقم: ٣١٨٠**

Dari Mughirah bin Syu'bah, ia mengatakannya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Orang yang naik kendaraan berjalan di belakang jenazah, sedangkan orang yang berjalan kaki boleh berada di belakang jenazah, di depannya, di kanan dan kirinya dekat jenazah. Adapun keguguran (lahir dalam keadaan meninggal), ia dishalatkan dan didoakan untuk kedua orang tuanya agar diberi ampunan dan rahmat". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 205, no. 3180]..

عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُوْنَ اَمَامَ اْلجَنَازَةِ. **الترمذى ٢: ٢٣٧، رقم: ١٠١٢**

Dari Salim, dari ayahnya (Ibnu 'Umar),ia berkata : Aku pernah melihat Nabi SAW, Abu Bakar dan 'Umar berjalan di depan jenazah. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 237, no. 1012]

عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُوْنَ اَمَامَ اْلجَنَازَةِ. **ابو داود ٣: ٢٠٥، رقم: ٣١٧٩**

Dari Salim, dari ayahnya (Ibnu 'Umar),ia berkata : Aku pernah melihat Nabi SAW, Abu Bakar dan 'Umar berjalan di depan jenazah. [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 205, no. 3179]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَنْ تُتْبَعَ جَنَازَةٌ مَعَهَا رَانَّةٌ. **ابن ماجه ١: ٥٠٤، رقم: ١٥٨٣**

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami mengantar jenazah dengan diiringi suatu ratapan". [HR. Ibnu Majah juz 4, hal. 504, no. 1583, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Yahya Al-Qattaat Al-Kuufiy]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُتْبَعُ الْجَنَازَةُ بِصَوْتٍ وَلَا نَارٍ. **ابو داود ٣: ٢٠٣، رقم: ٣١٧١**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak boleh mengiringkan jenazah dengan suara (keras), dan tidak boleh pula dengan api". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 203, no. 3171, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]

عَنْ اَبِيْ بُرْدَةَ قَالَ: اَوْصَى اَبُوْ مُوْسَى اَلْاَشْعَرِيُّ حِيْنَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ، فَقَالَ: لَا تُتْبِعُوْنِيْ بِمِجْمَرٍ. قَالُوْا لَهُ: اَوَ سَمِعْتَ فِيْهِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. **ابن ماجه ١: ٤٧٧، رقم: ١٤٨٧**

Dari Abu Burdah, ia berkata : Ketika Abu Musa Al-Asy'ariy akan meninggal, ia berwashiyat, ia berkata, "Janganlah kalian mengantar (jenazah)ku dengan membawa pedupaan". Lalu orang-orang bertanya, "Apakah hal itu pernah kamu dengar (dari Rasulullah) ?". Ia menjawab, "Ya (aku dengar) dari Rasulullah SAW". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 477, no. 1487, dla'If karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Hariiz]

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اَتْبَعَ جَنَازَةَ ابْنِ الدَّحْدَاحِ مَاشِيًا، وَرَجَعَ عَلَى فَرَسٍ. **الترمذى ٢: ٢٤٠، رقم: ١٠١٩**

Dari Jabir bin Samurah, bahwasanya Nabi SAW mengantarkan jenazah Ibnu Dahdah dengan berjalan kaki dan pulang dengan naik kuda. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 240, no. 1019, ini hadits hasan shahih]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ جَنَازَةٍ فَرَأَى

نَاسًا رُكْبَانًا، فَقَالَ: اَلَا تَسْتَحْيُوْنَ اِنَّ مَلَائِكَةَ اللهِ عَلَى اَقْدَامِهِمْ وَاَنْتُمْ عَلَى ظُهُوْرِ الدَّوَابِّ؟ **الترمذى ٢: ٢٣٩، رقم: ١٠١٧**

Dari Tsauban, ia berkata : Kami pernah keluar bersama Nabi SAW dalam (mengantarkan) jenazah, kemudian beliau melihat orang-orang berkendaraan, lalu beliau bersabda, "Apakah kalian tidak malu, sebab para malaikat berjalan kaki, sedang kalian berada di atas punggung-punggung binatang ?". [HR. Tirmidzi, juz 2, hal. 239, no. 1017]

عَنْ ثَوْبَانَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اُتِيَ بِدَابَّةٍ، وَهُوَ مَعَ جَنَازَةٍ، فَأَبَى اَنْ يَرْكَبَهَا. فَلَمَّا انْصَرَفَ اُتِيَ بِدَابَّةٍ فَرَكِبَ. فَقِيْلَ لَهُ، فَقَالَ: اِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ تَمْشِي، فَلَمْ اَكُنْ لِاَرْكَبَ وَهُمْ يَمْشُوْنَ. فَلَمَّا ذَهَبُوْا رَكِبْتُ. **ابو داود ٣: ٢٠٤، رقم: ٣١٧٧**

Dari Tsauban, bahwasanya Rasulullah SAW pernah dibawakan kendaraan ketika beliau sedang mengantarkan jenazah, namun beliau menolak untuk menaikinya. Tetapi setelah selesai penguburan, beliau dibawakan kendaraan lagi, lalu beliau menaikinya. Ada yang bertanya kepada beliau, lalu beliau menjawab, "Sesungguhnya para malaikat tadi berjalan kaki, maka tidak pantas aku naik kendaraan sedang mereka berjalan kaki, tetapi setelah mereka pergi, aku naik kendaraan". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 204, no. 3177]

36. Larangan bagi wanita mengantar jenazah

عَنْ اُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. **البخارى ٢: ٧٨**

Dari Ummu 'Athiyyah RA, ia berkata, "Kami dilarang mengantarkan jenazah, tetapi tidak disangatkan larangan itu kepada kami". [HR. Bukhari juz 2, hal. 78]

عَنْ اُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: نُـــهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَـــمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. **مسلم ٢: ٦٤٦**

Dari Ummu 'Athiyyah, ia berkata, "Kami dilarang mengantarkan jenazah, tetapi tidak disangatkan larangan itu kepada kami". [HR. Muslim juz 2, hal. 646, no. 35]

قَالَتْ اُمُّ عَطِيَّةَ كُنَّا نُنْهَى عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَـــمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. **مسلم ٢: ٦٤٦**

Ummu 'Athiyyah berkata, "Dahulu kami dilarang mengantarkan jenazah, tetapi tidak disangatkan larangan itu kepada kami". [HR. Muslim juz 2, hal. 646, no. 34]

37. Tentang larangan duduk sebelum mayyit diletakkan

عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ اَلْخُدْرِيِّ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى تُوْضَعَ. **مسلم ٢: ٦٦٠**

Dari Abu Sa'id, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah (untuk menghormatinya), dan barangsiapa yang mengantarkannya, maka janganlah ia duduk sehingga jenazah itu diletakkan". [HR. Muslim juz 2, hal. 660, no. 77]

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا لَـــهَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ. **مسلم ٢٦٥٩:**

Dari 'Aamir bin Rabii'ah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuk menghormatinya sehingga jenazah tersebut lewat dari kalian atau jenazah tersebut diletakkan (di lahad)". [HR. Muslim juz 2, hal. 659, no. 73]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّتْ جَنَازَةٌ فَقَامَ لَـــهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَقُمْنَا مَعَهُ. فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّـــهَا يَهُوْدِيَّةٌ. فَقَالَ: اِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ، فَاِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا. **مسلم ٢: ٦٦٠**

Dari Jaabir bin 'Abdullah, ia berkata : Ada jenazah lewat, maka Rasulullah SAW berdiri, dan kami pun juga berdiri. Lalu kami berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya itu adalah jenazah orang Yahydi". Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kematian itu adalah sesuatu yang menyusahkan, maka apabila kalian melihat jenazah, berdirilah kalian". [HR. Muslim juz 2, hal. 660, no. 78]

عَنِ ابْنِ اَبِيْ لَيْلَى اَنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ وَسَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ كَانَا بِالْقَادِسِيَّةِ فَمَرَّتْ بِـــهِمَا جَنَازَةٌ، فَقَامَا. فَقِيْلَ لَـــهُمَا: اِنَّـــهَا مِنْ اَهْلِ الْاَرْضِ. فَقَالَا: اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَقَامَ، فَقِيْلَ: اِنَّهُ يَهُوْدِيٌّ. فَقَالَ: اَلَيْسَتْ نَفْسًا؟ **مسلم ٢: ٦٦١**

Dari Ibnu Abi Laila, bahwasanya Qais bin Sa'ad dan Sahl bin Hunaif ketika berada di Al-Qadisiyah, ada jenazah lewat di hadapan mereka berdua, maka mereka berdua pun berdiri. Lalu dikatakan kepada keduanya, "Sesungguhnya jenazah itu (orang kafir) dari penduduk di sini". Lalu keduanya berkata, "Sesungguhnya dahulu ada jenazah lewat di hadapan

Rasulullah SAW, maka beliaupun berdiri" Lalu dikatakan kepada beliau, "Sesungguhnya itu adalah jenazahnya orang Yahudi". Lalu beliau bersabda, "Bukankah dia manusia juga ?".. [HR. Muslim juz 2, hal. 661, no. 81]

عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا اتَّبَعْتُمْ جَنَازَةً فَلَا تَجْلِسُوْا حَتَّى تُوْضَعَ. **مسلم ٢: ٦٦٠**

Dari Abu Sa'id, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian mengiringkan jenazah, maka janganlah kalian duduk sehingga jenazah itu diletakkan". [HR. Muslim juz 2, hal. 660, no. 76]

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ قَالَ: اَخْبَرَنِيْ وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ الْاَنْصَارِيُّ اَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ اَخْبَرَهُ اَنَّ مَسْعُوْدَ بْنَ الْحَكَمِ الْاَنْصَارِيَّ اَخْبَرَهُ اَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ اَبِيْ طَالِبٍ يَقُوْلُ فِيْ شَأْنِ الْجَنَائِزِ: اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ، ثُمَّ قَعَدَ. وَاِنَّمَا حَدَّثَ بِذٰلِكَ لِاَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ رَأَى وَاقِدَ بْنَ عَمْرٍو قَامَ حَتَّى وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ. **مسلم ٢: ٥٥١**

Dari Yahya bin Sa'id, ia berkata : Telah ,mengkhabarkan kepadaku Waaqid bin 'Amr bin Sa'ad bin Mu'adz Al-Anshariy, bahwasanya Naafi' bin Jubair memberitahukan kepadanya, bahwasanya Mas'ud bin Hakam Al-Anshariy memberitahukan kepadanya, bahwasanya ia mendengar 'Ali bin Abi Thalib berkata tentang menghormati jenazah, "Sesungguhnya dahulu Rasulullah SAW berdiri (menghormati jenazah), kemudian beliau duduk". Sesungguhnya diceritakan yang demikian itu karena Naafi' bin Jubair melihat Waaqid bin 'Amr berdiri (menghormati jenazah) sehingga jenazah itu diletakkan. [HR. Muslim juz 2, hal. 662, no. 83]

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ مَسْعُوْدَ بْنَ الْحَكَمِ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: رَأَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ فَقُمْنَا، وَقَعَدَ فَقَعَدْنَا يَعْنِيْ فِي الْجَنَازَةِ. **مسلم ٢: ٦٦٢**

Dari Muhammd bin Munkadir, ia berkata : Saya mendengar Mas'ud bin Hakam, ia menceritakan dari 'Ali (bin Abu Thalib), ia berkata : Dahulu aku melihat Rasulullah SAW berdiri (menghormati jenazah), maka kamipun juga berdiri. Kemudian Rasulullah SAW duduk, maka kamipun juga duduk, yaitu dalam menghormati jenazah. [HR. Muslim juz 2, hal. 662, no. 84]

Keterangan :

Perkataan "barangsiapa yang mengantarkannya, maka janganlah ia duduk", itu menunjukkan dilarang duduk bagi orang yang mengantarkan jenazah sehingga jenazah itu diletakkan di tanah atau di liang lahad. Namun kemudian Rasulullah SAW membolehkan orang yang mengantar jenazah duduk walaupun jenazah belum diletakkan.

Bersambung ....